

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT ANEKA TAMBANG Tbk. UNIT BISNIS PERTAMBANGAN NIKEL SULAWESI TENGGARA

Desy Rahmawati Anwar¹, Satriani²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buana, Prodi Manajemen

Email: desyrahmawatianwar@gmail.com¹, satriani458@gmail.com²,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk ditinjau dari likuiditas dan profitabilitas berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Hasil perhitungan rasio likuiditas pada quick ratio, current ratio, dan cash ratio menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan. Sedangkan perhitungan rasio profitabilitas rata-rata pada gross profit margin, net profit margin, dan return on equity menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik, sedangkan return on asset menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas

ABSTRAK

This study aims to determine the financial performance of PT Aneka Tambang Tbk in terms of liquidity and profitability based on the company's financial statements. The data analysis method used is descriptive analysis using liquidity ratio and profitability ratio measurements. The results of the calculation of the liquidity ratio on the quick ratio, current ratio, and cash ratio indicate that the company's condition is in good condition and. While the calculation of the average profitability ratio on the gross profit margin, net profit margin, and return on equity indicates that the company's condition is not good, while the return on assets indicates that the company's condition is in good condition.

Keywords: Financial Performance, Profitability, Liquidity

PENDAHULUAN

Sebagai perusahaan pertambangan, ANTAM menyadari bahwa kegiatan operasi perusahaan memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan menyadari bahwa aspek lingkungan hidup dan khususnya pengembangan masyarakat tidak sekedar tanggung jawab sosial tetapi merupakan bagian dari risiko perusahaan yang harus dikelola dengan baik. Karakteristik industri pertambangan di Indonesia sebagai industri pembuka daerah tertinggal dan terisolir juga menjadikan peran perusahaan tambang untuk berperan aktif dalam pengembangan masyarakat sekitar dan beroperasi sebagai good corporate citizen sangat penting. Hal ini akan berperan penting dalam menurunkan risiko adanya gangguan terhadap operasi perusahaan. Beranjak dari konsepsi ini maka perhatian yang mendalam terhadap upaya pelestarian lingkungan serta partisipasi secara proaktif dalam pengembangan masyarakat merupakan salah satu kunci kesuksesan kegiatan pertambangan.

Setiap perusahaan atau pun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba dan meningkatkan prestasi perusahaan, maka kinerja keuangan merupakan hal penting bagi setiap perusahaan dalam bersaing bisnis untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya.

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (IAI,2007). Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik (Kasmir, 2016).

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlakukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan serta salah satu faktor yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Menurut sunyoto (2013: 9) Analisis laporan keuangan merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan, jadi itu merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Kita tidak dapat serta merta mengatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu bantuan untuk mengambil keputusan yang tepat. Namun terlepas dari jawaban analitis yang khusus “solusi” terhadap masalah keuangan dan permasalahan terutama tergantung pada sudut pandang pihak-pihak yang terlibat, tingkat kepentingan relatif permasalahan dan sifat serta keandalan informasi yang tersedia. Dalam setiap situasi, tujuan analisis harus ditetapkan secara jelas sebelum pensil mulai digoreskan ke kertas atau tombol komputer mulai disentuh, kalau tidak proses analisis hanya akan menjadi pekerjaan yang sia-sia.

Tingkat ketelitian dan pemilihan analisis keuangan yang akan dilakukan juga tergantung situasi. Bila keadaan mengharuskan adanya banyak estiamsi yang tidak pasti, maka lebih menguntungkan untuk menetapkan suatu rentang jawaban yang mungkin daripada suatu jawaban eksak. Dilain pihak tidak perlu memilih berbagai jawaban jika situasinya jelas menyarankan suatu pilihan alternatif yang khusus artinya tidak dapat ada perlunya mempersulit hal yang sudah jelas.

Laporan keuangan merupakan salah satu laporan yang memberikan gambaran tentang hasil akhir dari kegiatan atau dalam periode yang transaksi-transaksi yang terjadi dalam periode yang bersangkutan, dan sudah tentu sangat kompleks. Arti dan makna yang dimaksud dalam laporan keuangan itu harus disimpulkan melalui analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan itu diperlukan agar dapat dipakai sebagai alat bantu bagi para pemilik, manajemen, kreditur, dan lain-lain pihak yang memerlukannya.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan tahapan yang dilakukan yaitu dengan me-review data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, dan menginterpretasikannya. Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya ukuran tertentu. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisi, diantaranya analisis rasio.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan seperti laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Ada banyak analisis rasio yang bisa digunakan antara lain rasio likuiditas dan rasio

profitabilitas. Dari berbagai rasio tersebut dapat diketahui masing-masing rasio memiliki tujuan tersendiri.

Dimana, rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan current ratio, quick ratio dan cash ratio.

Dan rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan profit margin, return on asset (ROA), dan return on equity (ROE).

Dengan adanya perhitungan rasio keuangan dapat membantu memahami kondisi laporan keuangan, bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama bagi pihak-pihak yang berwenang dalam pembuatan laporan keuangan dalam rangka menetapkan kebijakan, menyusun rencana yang lebih baik, serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat agar prestasi manajemen baik pada tahun-tahun berikutnya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk. adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk berdasarkan likuiditas dan profitabilitas.

LITERATUR

Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisis lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan diambil.

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Arief Sugiono dan Edi Untung, 2016). Laporan keuangan (financial statement) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheets) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi-laba (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun (Riyanto, 2012).

Rasio Likuiditas adalah Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Arief Sugiono dan Edi Untung, 2016). Rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek (Sunyoto, 2013).

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal (Arief Sugiono dan Edi Untung, 2016).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha

tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif (Santoro dalam Ismail Namawi, 2013)

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian ini adalah Analisis kuantitatif yaitu melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data keuangan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun tolak ukur yang akan digunakan dalam teknis analisis Rasio likuiditas dan Rasio Profitabilitas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio yang telah diuraikan, maka dapat diketahui kondisi keuangan PT Aneka Tambang Tbk yang akan dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan meliputi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih besar atau diatas rasio industri, maka kondisi keuangan perusahaan dikatakan efisien (baik) dan apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan kecil atau dibawah rasio industri, maka kondisi keuangan perusahaan tidak efisien (tidak baik).

Tabel 1. Penilaian Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk

Kinerja	Tahun			Rata-rata	Standart	Keterangan
	(%)			Rasio		
Keuangan	2020	2021	2022	Perusahaan		
Likuiditas						
<i>a. CR</i>	260	244	162	222	200%	Likuid
<i>b. QR</i>	219	213	140	190	100%	Likuid
<i>c. CAR</i>	186	175	100	153	30%	Likuid
Profitabilitas						
<i>a. GPM</i>	2	9	13	8	20%	Tidak Efisien
<i>b. NPM</i>	8,7	1	0,6	3,4	5%	Tidak Efisien
<i>c. ROA</i>	3	0,3	0,2	1,1	5%	Tidak Efisien
<i>d. ROE</i>	5	0,5	0,4	2	20%	Tidak Efisien

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Perhitungan penilaian kinerja keuangan diatas, maka interpretasi kondisi keuangan PT Aneka Tambang Tbk adalah sebagai berikut :

1. Kondisi keuangan dilihat dari rasio likuiditas.

a. Current Ratio

Secara keseluruhan rata-rata current ratio sebesar 222% . Dengan demikian current ratio dikatakan Likuid (baik) karena hasil perhitungan dan rata-rata tersebut diatas data time series sebagai tolak ukur.

b. Quick ratio

secara rata-rata quick ratio sebesar 190%. Dengan demikian quick ratio dikatakan likuid (baik) karena hasil perhitungan dan rata-rata tersebut diatas data time series sebagai tolak ukur.

c. Cash ratio

secara keseluruhan rata-rata cash ratio sebesar 153%. Dengan demikian cash ratio dikatakan likuid (baik) karena hasil perhitungan dan rata-rata tersebut diatas data time series sebagai tolak ukur.

2. Kondisi keuangan dilihat dari rasio profitabilitas

a. *Gross Profit Margin*

secara keseluruhan rata-rata gross profit margin sebesar 8%. Dengan demikian gross profit margin dikatakan tidak efisien (tidak baik) karena besarnya hasil perhitungan tersebut dibawah data time series sebagai tolak ukur.

b. *Net Profit Margin*

secara keseluruhan rata-rata net profit margin sebesar 3,4%. Dengan demikian net profit margin dikatakan tidak efisien (tidak baik) karena besarnya hasil perhitungan tersebut dibawah data time series sebagai tolak ukur.

c. *Return On Asset (ROA)*

secara keseluruhan rata-rata return on asset sebesar 1,1%. Dengan demikian return on asset dapat dikatakan tidak efisien (kurang baik) karena besarnya hasil perhitungan tersebut dibawah data time series sebagai tolak ukur.

d. *Return On Equity (ROE)*

secara keseluruhan rata-rata return on equity sebesar 5%. Dengan demikian return on equity dapat dikatakan tidak efisien (kurang baik) karena besarnya hasil perhitungan tersebut dibawah data time series sebagai tolak ukur.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan yang dapat dilihat dari rasio likuiditas secara keseluruhan rata-rata current ratio, quick ratio, dan cash ratio PT Aneka Tambang Tbk selama tahun 2020-2022 dikatakan likuid karena rata-rata tersebut diatas rata-rata time series sebagai tolak ukur. Kemudian Kinerja keuangan yang dapat dilihat dari rasio profitabilitas secara keseluruhan rata-rata gross profit margin PT Aneka Tambang Tbk selama tahun 2020-2022 sebesar 8%. Dengan demikian gross profit margin dikatakan tidak efisien karena besarnya rata-rata tersebut dibawah rata-rata data time series sebagai tolak ukur. Net profit margin sebesar 3,4%, return on equity sebesar 2%, dan juga return on asset sebesar 1,1% dikatakan tidak efisien karena besarnya rata-rata tersebut dibawah rata-rata data time series sebagai tolak ukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sugiono, dan Edi Untung, (2016) Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : PT Grasindo.
- Danang Sunyoto, (2013) Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis, Yogyakarta : Center of Academic Publishing Service
- Danuarta, Adad. (2014), Return On Aset (ROA) Menurut Para Ahli. Diakses dari <https://adaddanuarta.blogspot.co.id/2014/11/return-on-aset.html?m=1>.
- Djarwanto. (2010). Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-2. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Fahmi, Irham (2011). Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Fahmi, Irham (2013) Analisis Laporan Keuangan, Bandung : Alfabeta
- Giri, Efraim Ferdinan. (2012) . Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif IFRS. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, James C. Van, dan John M. Wachowicz. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi ke-13. Diterjemahkan oleh: Quratul'ain Mubarak. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. (2016) . Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, Slamet. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke-4, Liberty Yogyakarta.
- Nawawi, Ismail (2013), Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja, Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri
- Riyanto, Bambang (2012) Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi ke-4. Yogyakarta : BPFY